

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak di TK *Little Moslem*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah dalam penyelenggaraan praktek pembelajaran secara spesifik untuk dilakukan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Menurut Kemmis (Wiriattmaja, 2007:12) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelopor temuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriattmadja, 2007:13) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri

(observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Adapun yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas, *pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses menjembatani antara teori dan praktek atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum dalam metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja 2007:66) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan) dan *observe* (observasi), *reflect* (refleksi).

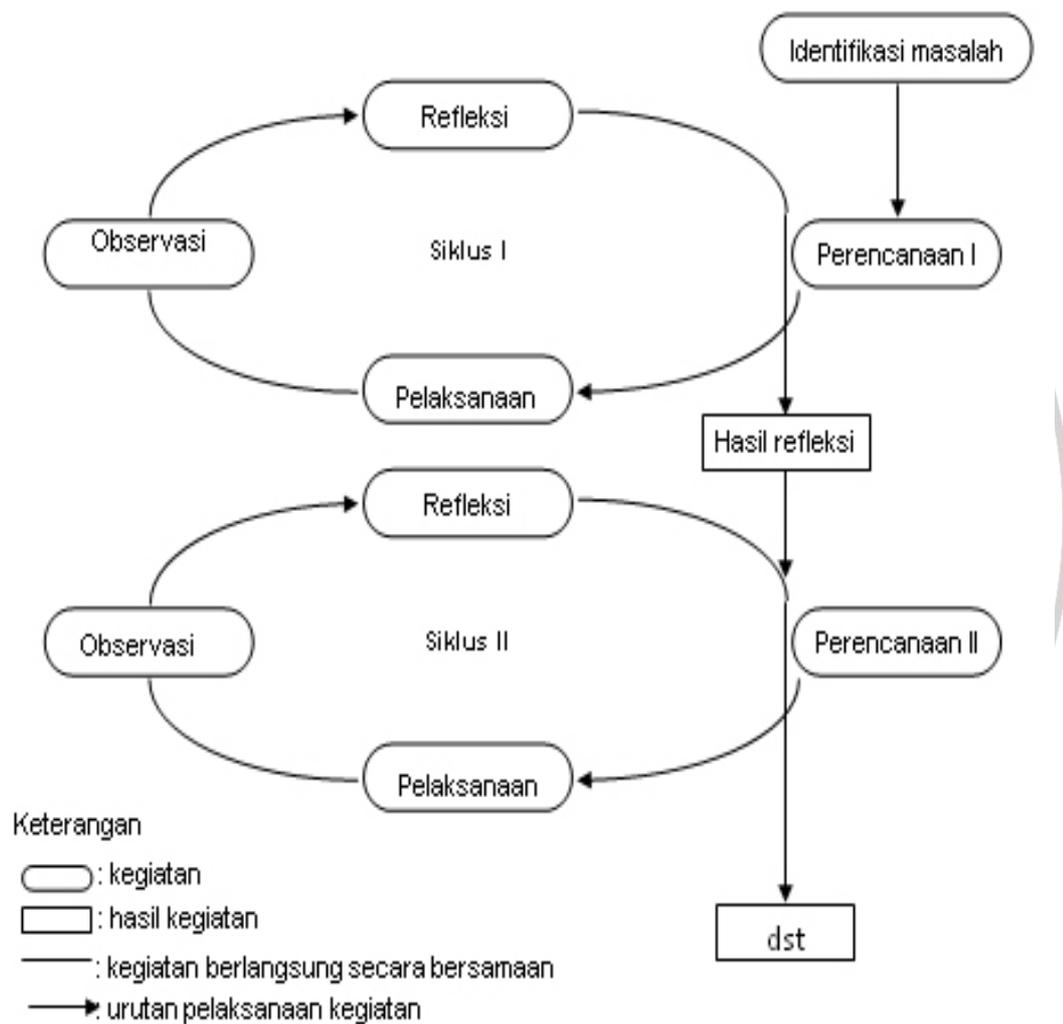
Perencanaan tindakan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan perilaku anak di TK *Little Moslem* menjadi individu yang sadar lingkungan. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak. Refleksi merupakan proses mengkaji, melihat dan

mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran awal, dan menyusun kembali Rencana Pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan berikutnya. Siklus dilakukan berkesinambungan sampai peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan secara optimal.



Penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam bagan 3.1 dibawah ini:

Gambar 3.1
Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriadmadja, 2005:66)



C. Prosedur Penelitian

AI YULI ANGGRAENI, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahapan prosedur penelitian tindakan yang dilaksanakan secara prosedural. Dalam penelitian ini dipilih model spiral (Kemmis dan Mc. Taggart, 1998) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan yaitu penyusunan rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) serta mengidentifikasi masalah dari pelaksanaan tindakan sebelumnya dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu diantaranya:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau Satuan Kegiatan Harian (SKH) sesuai dengan tema.
- b. Membuat dan menyediakan alat bantu atau media yang akan digunakan dalam proses eksperimen.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam data selama proses dan setelah tindakan.
- d. Melakukan simulasi terkait tindakan yang akan dilakukan, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan anak melalui penerapan metode eksperimen.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah cara melaksanakan semua yang tertulis di dalam skenario, sebagaimana yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat

yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.
- b. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Catatan peneliti akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi dan secara langsung akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan kegiatan selama proses dan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan terhadap tindakan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kesadaran lingkungan anak TK melalui penerapan metode eksperimen. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru;
- 2) Merencanakan tindakan yang dilakukan dengan guru;
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak.

b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan.

c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran siklus I. Data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran didiskusikan kembali dengan guru, untuk mengetahui kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I;

2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak.

b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan.

c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan siklus I dari hasil tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Siklus tersebut akan terus berulang sampai peneliti mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi dan subyek penelitian dilakukan di *TK Little Moslem* Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 orang. Dari 16 orang anak ini terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

E. Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran Lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini digambarkan melalui perilaku anak, supaya dapat mengetahui gejala alam, mengenal proses terjadinya tumbuhan dan binatang, sehingga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Indikator kesadaran lingkungan yang diteliti mengacu pada pendapat Armstrong (2005) yang meliputi: 1) suka berkebun atau senang berada di dekat kebun, 2) mencatat fenomena alam tumbuhan, 3) mengetahui dan mengenal bagian-bagian tanaman, 4) akrab dengan binatang peliharaan, 5) meyakini binatang memiliki haknya sendiri, 6) mencatat fenomena binatang, 7) menunjukkan kepekaan terhadap bentuk alam, 8) terlibat dalam proyek/hobi yang dikerjakan sendiri, 9) menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi, 10) memahami topik-topik tentang sistem kehidupan.

2. Metode eksperimen

Metode eksperimen khususnya di TK dalam penelitian ini, merupakan metode pemberian kesempatan kepada anak didik baik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan. Kegiatan eksperimen dalam penelitian ini yaitu guru mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) catatan lapangan dan (4) wawancara.

Menurut Karl (Wariatmadja, 2005:104) mengungkapkan bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran pembelajaran di TK *Little Moslem* dengan menggunakan metode eksperimen. Alat pengumpulan data yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrumen observasi yang berisi pernyataan yang menggambarkan komponen-komponen kesadaran lingkungan anak TK.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:132) dokumentasi merupakan sumber data atau alat pencatatan untuk menggambarkan segala sesuatu yang sedang terjadi, baik tentang suasana kelas, maupun tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Penelitian akan menggunakan dokumentasi gambar, berupa foto-foto kegiatan anak ketika melakukan percobaan. Melalui gambar aktivitas anak, dapat terlihat situasi dan peran anak ketika melakukan proses kegiatan eksperimen.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006:209) catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti, baik pada saat melakukan pengamatan selama pembelajaran dan pada saat refleksi yang dibuat secara deskriptif, berisi tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak di TK *Little Moslem*.

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak

digunakan dalam penelitian. Arikunto (2006:155) mengatakan bahwa wawancara dalam penelitian adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada responden seperti guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang anak, kendala dan upaya yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak.

G. Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian mengkonsultasikannya lagi kepada dosen yang memberi *judgement*, setelah mendapatkan masukan dan arahan dari pembimbing yang memberi *judgement* pada kisi-kisi instrumen penelitian. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak TK. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Kisi-kisi pedoman instrumen yang disusun oleh peneliti mengacu pada pendapat Armstrong (2005) yang meliputi: 1) suka berkebun atau senang berada di dekat kebun, 2) mencatat fenomena alam tumbuhan, 3) mengetahui dan mengenal bagian-bagian tanaman, 4) akrab dengan binatang peliharaan, 5) meyakini binatang memiliki haknya sendiri, 6) mencatat fenomena binatang, 7) menunjukkan kepekaan terhadap bentuk alam, 8) terlibat dalam proyek/hobi yang dikerjakan sendiri, 9) menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi, 10) memahami topik-topik tentang sistem kehidupan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kesadaran Lingkungan

o	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Kecerdasan naturalis	a. Menyenangi tanaman	1) Suka berkebun atau senang berada di dekat kebun	<ul style="list-style-type: none"> • Anak suka berkebun • Anak mampu mengikuti kegiatan menanam kecambah di sekolah
			2) Mencatat fenomena alam tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menceritakan bahwa tanaman akan mati jika tidak disiram • Anak mampu menceritakan pertumbuhan tanaman kecambah
			3) Mengetahui dan mengenal bagian-bagian tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menunjukkan biji • Anak mampu menunjukkan akar • Anak mampu menunjukkan batang • Anak mampu menunjukkan daun
		b. Menyenangi binatang	1) Akrab dengan binatang peliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak akrab dengan binatang kucing • Anak mampu berinteraksi dengan binatang peliharaan tanpa rasa takut
			2) Meyakini binatang memiliki haknya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak suka menyakiti binatang • Anak mampu merawat binatang peliharaan • Anak mampu memperlakukan binatang dengan baik

			3) Mencatat fenomena binatang	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menceritakan perkembangbiakan binatang secara sederhana • Anak mampu menceritakan metamorfosis katak
	c. Bergaul dengan lingkungan sekitar		1) Menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menunjukkan bentuk gunung • Anak mampu menunjukkan bentuk bulan • Anak mampu menunjukkan bentuk matahari
			2) Terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melakukan kegiatan percobaan yang dilakukan di sekolah • Anak senang bermain pasir tanpa takut kotor
			3) Menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu membuang sampah pada tempatnya • Anak tidak mencoret-coret tembok sekolah • Anak mampu merawat tanaman dengan baik
			4) Memahami topik-topik tentang sistem kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu membedakan siang dan malam • Anak mampu membedakan panas dan dingin • Anak mampu membedakan cuaca mendung-hujan

Bersumber dari Armstrong 2005 dan dikombinasi oleh peneliti.

Pedoman Wawancara Kepada Guru

Responden:

No	Hal yang Dipertanyakan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembuatan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah Ibu?	
2.	Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam kegiatan belajar-mengajar?	
3.	Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses belajar-mengajar?	
4.	Apa pendapat ibu mengenai kesadaran lingkungan anak?	
5.	Apa saja yang dapat mendukung dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak?	
6.	Hal apa saja yang dapat menghambat kesadaran lingkungan anak?	
7.	Hal apa saja yang dilakukan Ibu untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kesadaran lingkungan?	
8.	Upaya apa yang dilakukan Ibu terhadap anak yang mengalami hambatan dalam kesadaran lingkungan?	
9.	Bagaimana kesadaran lingkungan anak setelah diterapkan metode eksperimen?	
10.	Bagaimana antusias anak terhadap kegiatan percobaan yang Ibu terapkan?	
11.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai unjuk kerja anak?	
12.	Bagaimana cara ibu mengetahui kesadaran lingkungan anak?	

Tabel 3.3
Penilaian Kemampuan Guru dalam Penerapan Metode Eksperimen untuk
Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Anak

Hari /Tanggal :

Nama Guru :

Tema :

Kelas :

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
1.	<p>Tahap Persiapan</p> <p>a. Guru menetapkan tujuan eksperimen</p> <p>b. Guru menyediakan alat/media yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen.</p> <p>c. Guru menyiapkan tempat eksperimen</p>			
2.	<p>Tahap Pembukaan</p> <p>a. Guru menginformasikan tema kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan eksperimen</p> <p>c. Guru bersama anak mendiskusikan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan.</p> <p>d. Guru menerangkan alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan</p> <p>e. Guru menjelaskan tata tertib atau disiplin, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan</p> <p>f. Anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 4 orang anak per kelompok)</p>			

3.	<p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak- anak yang telah di bagi kelompok mengerjakan kegiatan eksperimen b. Guru memberikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan yang harus dilakukan c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan eksperimen pada setiap kelompok. d. Guru mengawasi dan memberikan dorongan kepada anak. 			
4.	<p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendorong anak membuat kesimpulan sederhana dari eksperimen yang telah dilaksanakannya b. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan oleh anak. c. Guru melihat hasil kegiatan eksperimen anak (tiap kelompok) d. Guru bersama anak-anak membereskan peralatan yang telah digunakan. 			

H. Teknik Analisa Data Penelitian

Analisa data merupakan usaha (proses), memilih, membuang dan menggolongkan data. Menurut Arikunto (2008) analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema

apa yang dapat di temukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema arah atau tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:19), langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah: (1) orientasi/deskripsi, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan (2) reduksi, yaitu peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada langkah pertama (3) *selection*, yaitu peneliti menguraikan fokus yang telah dirapkan menjadi lebih rinci.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi yang berupa gambar dan wawancara penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di TK *Little Moslem* Kabupaten Bandung, kemudian data dianalisis kualitatif melalui beberapa tahapan analisis sebelum ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

I. Validasi Data Penelitian

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dari hasil penelitian. Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriartmaja (2005) validitas data merupakan istilah alternatif dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif. Ada beberapa bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *triangulasi* dan *expert opinion*.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti melalui data-data yang telah dikumpulkan ketika tindakan berlangsung. *Audit trail* yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan metode atau prosedur yang digunakan

peneliti serta didalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga dapat memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sejawat mengenai kekurangan maupun kendala yang ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen diterapkan pada anak. *Expert opinion* yaitu meminta pendapat kepada orang yang dianggap ahli atau pakar Penelitian Tindakan Kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Peneliti mengkonsultasikan tahapan kegiatan maupun hasil temuan selama penelitian kepada pembimbing dan juga untuk memperoleh arahan dan masukan.